



Potensi Sumber Daya Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Ponorogo

Umi Farida

Setyo Adjie

Arif Hartono

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

e-mail: umifarida899@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran kaum perempuan di Ponorogo dan bagaimana pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan kaum perempuan, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapinya. Obyek penelitian ini berada di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, yang memiliki potensi wirausaha di bidang pengolahan ubi bothe menjadi makanan ringan berupa kripik bothe. Banyaknya kaum perempuan yang menganggur merupakan potensi tersendiri yang bias dioptimalkan untuk pengembangan usaha kripik bothe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung oleh metode kualitatif dengan instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang digunakan sebagai panduan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan banyak kaum perempuan di pedesaan yang tidak mempunyai pekerjaan, karena latar belakang pendidikan yang rendah dan keterampilan yang mereka miliki tidak memadai. Potensi hasil bumi yang sangat besar berupa ubi bothe masih belum dimaksimalkan dan belum didayagunakan menjadi sumber ekonomi yang menguntungkan. Akibatnya banyak kemiskinan dan pengangguran di daerah ini. Belum adanya pihak yang memberikan soft skill untuk mengolah ubi bothe menjadikan pengembangan skill perempuan di daerah ini menjadi lambat.

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Pengangguran, Kewirausahaan, UKM*



Abstract

This study aims to determine the factors that cause unemployment of women in Ponorogo, how the development of entrepreneurship and empowerment of women are and the obstacles faced. This research was located in Ponorogo Regency, East Java, which has the potential of entrepreneurship in the field of processing both the yam into a snack of both the chips. The number of unemployed women is a potential that is biased optimized for the development of both the chips business. This research uses quantitative method supported by qualitative method. The research instrument used is questionnaire as direct interview guide. The results show that many women in rural areas are unemployed because of their low educational background and inadequate skills. The potential of a very large crop of both the yam is still not maximized and has not been utilized to be a profitable economic source. As a result, there is a lot of poverty and unemployment in this area. The absence of parties who provide soft skills to cultivate both the yam makes the women skills development in this area becomes so slow

Keywords: *Women empowerment, unemployment, entrepreneurship, UKM*

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan perekonomian di Indonesia Usaha kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sector yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian Nasional, karena berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berperan dalam perindustrian dan hasil-hasil pembangunan. Usaha kecil dan Menengah merupakan salah satu pilar utama dalam mengembangkan system perekonomian. Namun perkembangannya hingga kini masih tertinggal jika dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya. Sementara tipe usaha kecil dan Menengah ini terbukti benar-benar kuat serta tahan banting pada krisis ekonomi, selain itu usaha mereka pada umumnya berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan komperatif.

Secara umum kriteria dari Usaha Kecil dan Menengah bukan saja usaha yang menghasilkan laba besar, tetapi UKM banyak memiliki kontribusi bagi perekonomian Indonesia, salah satu bentuk nyata kerja UKM untuk Indonesia adalah menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,6% dari keseluruhan Produk Domestik Bruto di Indonesia (Infobanknews.com).

Berdasarkan survei BPS dan Kantor Menteri Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Mengkop &U KM) usaha-usaha kecil termasuk usaha- usaha rumah tangga atau mikro (yaitu usaha

Potensi Sumber Daya Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Ponorogo

dengan jumlah total penjualannya (turn over) setahun kurang dari 1 milyar), pada tahun 2000 meliputi 99,9% dari total Usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan usaha-usaha menengah (yaitu usaha-usaha dengan total penjualan tahunan yang berkisar antara Rp 1 milyar dan Rp 50 milyar) meliputi hanya 0,14% dari jumlah total usaha. Ini berarti potensi UKM sebagai keseluruhan meliputi 99,9 % dari jumlah total usaha yang bergerak di Indonesia.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras (Hard working), kemandirian (self reliance), hemat (efficiency), Keterbukaan (open mind), sikap tanggung jawab (responsible). Susi (2011). Mengapa Perempuan wajib diberdayakan: 1). Perempuan mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan yang mempunyai hak sama dengan laki-laki, 2). Perempuan juga memiliki kepentingan yang khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan anak-anak yang kurang optimal jika digagas oleh laki-laki karena membutuhkan kepekaan yang sifatnya khusus, terkait dengan keseharian, sosio kultural yang ada. 3). Memberdayakan dan melibatkan perempuan dalam pembangunan secara tidak langsung akan juga memberdayakan dan menularkan semangat yang positif kepada generasi penerus yang pada umumnya dalam keseharian sangat lekat dengan sosok ibu (www.pnpmmmandiri.com. pemberdayaan perempuan). Pengembangan sumber daya manusia pada pembangunan dirasakan semakin penting, pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Hasibuan (2003:70-72) mengemukakan beberapa tujuan dari pengembangan sumber daya manusia, diantaranya meliputi (a) meningkatkan produktivitas kerja, (b) meningkatkan efisiensi, (c) mengurangi kerusakan, (d) mengurangi tingkat kecelakaan karyawan, (e) meningkatkan pelayanan yang lebih baik, (f) moral karyawan lebih baik, (g) kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan semakin besar. (h) technical skill, human skill, dan managerial skill semakin baik (i) kepemimpinan seorang manajer akan semakin baik, (j) balas jasa meningkat karena prestasi kerja semakin besar, (k) akan memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.

Sehubungan dengan adanya Usaha Kecil dan Menengah bukan saja usaha yang menghasilkan laba besar, tetapi UKM banyak memiliki kontribusi bagi perekonomian Indonesia maka kaum perempuan Perlu



didiberdayakan dalam Usaha kecil dan Menengah dan menumbuhkan semangat kewirausahaan agar mampu memperjuangkan hak dan kepentingannya sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi sehingga kesejahteraan keluarga mereka dapat meningkat. Menindak lanjuti kolektibilitas data perempuan yang dilakukan oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Daerah Aisyiyah Ponorogo yang menunjukkan banyak kaum perempuan di Pedesaan yang tidak mempunyai pekerjaan, karena latar belakang pendidikan yang rendah dan rendahnya ketrampilan.

Disamping itu di daerah Ponorogo banyak hasil bumi yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat yaitu ubi bothe, dan banyaknya pengangguran kaum perempuan dipedesaan maka perlu diciptakan lapangan pekerjaan yaitu dengan mengolah bahan baku yang kurang bermanfaat sehingga mempunyai nilai tambah yaitu membuat kripik bothe. Oleh karena itu perlu dukungan serta keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian untuk mendirikan industry kripik Bothe.

Pemberdayaan Perempuan dalam Usaha Kecil Menengah dikabupaten Ponorogo ini perlu dilakukan mengingat banyaknya Sumber daya Manusia yaitu Perempuan yang tidak bekerja dan banyaknya bahan baku ubi Bothe yang belum dimanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna, Keutamaan penelitian ini adalah membuka lapangan pekerjaan yaitu membuka hume industry kripik bothe. Strategi dalam menumbuhkan dan mengembangkan UKM melalui pembinaan dan pemberdayaan perempuan dalam industry kripek bothe diharapkan dapat meningkatkan tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Disamping itu untuk menumbuhkan dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah melalui pembinaan dilakukan dengan beberapa program dan kegiatan antara lain: pertama, Program Penciptaan Iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang kondusif melalui kegiatan sosialisasi kebijakan tentang UKM, fasilitasi pengembangan UKM. Kedua, Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah melalui kegiatan Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, Pelatihan AMT (Achievement Motivasi Training), Pelatihan manajemen pengelolaan UKM, Sosialis asi HaKI kepada Usaha Mikro Kecil Menengah. Ketiga, Program Pengembangan Sistem pendukung Usaha Ba gi Usaha kecil Menengah dengan kegiatan Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan, Pemantauan pengelolaan penggunaan dana pemerintah bagi UKM, Peningkatan jaringan kerjasama antar lembaga, Monitoring, evaluasi dan pelaporan sosialisasi dan pelatihan serta pemberian bantuan permodalan dan pemasaran (Ratna Trisuma Dewi, 2009).

Peningkatan taraf hidup keluarga melalui pendekatan kelompok dan diversifikasi usaha. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan perempuan miskin perdesaan melalui kewirausahaan dapat menjamin para pelaku ekonomi rakyat memperoleh apa yang menjadi hak mereka, khususnya kesejahteraan dan araf kehidupan yang layak. (Susi ratnawati 2011). Diharapkan dengan membuka lapangan pekerjaan yaitu membuka home Industri kripik Bothe, berarti mereka menjadi pengusaha karena harus mempekerjakan dirinya disamping itu dapat menambah penghasilan keluarga sambil menjalankan perannya dalam rumah tangga.

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada di Kecamatan ngarun, Ngebel, Sampung, Jetis, Kabupaten Ponorogo, di wilayah ini memiliki komunitas kelompok perempuan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja). Alasan memilih lokasi tersebut adalah Kecamatan Balong merupakan Kecamatan yang memiliki komunitas yang melibatkan petani, dan ladang mereka ditanami Ubi Bothe.

Data yang diperlukan adalah data Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data Kaum perempuan ditinjau dari : Umur, ketrampilan, Tingkat Pendidikan, Minat, bakat, status Perkawinan, Pendapatan perbulan, dan Draf kelompok UKM, serta hambatan hambatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian kuantitatif yang akan dilakukan merupakan penelitian s ensus rumah tangga yang dipandu dengan wawancara langsung dengan panduan kuisisioner pada obyek yang diteliti. Sedangkan Data Sekundernya meliputi data komunitas kelompok petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wirausaha Penelitian

Perempuan merupakan sosok tangguh yang memiliki tekad kuat dalam mendukung ekonomi keluarga. Sehingga banyak perempuan yang memiliki keinginan untuk dapat memberikan kontribusi ekonomi kepada keluarganya. Oleh karena itu banyak ide dan rencana usaha yang seiring datang dari kaum perempuan. Ide dan rencana usaha tersebut merupakan suatu hal yang muncul berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar yang berada pada daerah pedesaan, yang secara tidak langsung menyumbang kontribusi berupa ketersediaan barang bahan produksi maupun potensi penjualannya ke berbagai tempat.

Munculnya ide dan gagasan atas barang bahan produksi mayoritas dipengaruhi oleh banyaknya bahan baku tersebut di lingkungan sekitar, serta kreatifitas sekelompok perempuan dalam mengolah bahan baku

tersebut menjadi jajanan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut didukung pula oleh tersedianya waktu luang bagi rata-rata kaum perempuan di daerah pedesaan, setelah selesai mengurus rumah tangganya. Berdasarkan situasi tersebut akhirnya sekelompok perempuan yang mampu memunculkan ide dan kreatifitas dalam mengolah bahan baku *bothe* yang banyak ditemui di daerah pedesaan, untuk mencoba memberdayakan tenaga kerja perempuan yang menganggur untuk membuat industri kecil berupa jajanan kripik *bothe*. Berdasarkan beberapa perspektif berikut ini akan dicoba untuk mengidentifikasi potensi wirausaha yang bisa dijalankan perempuan pada industri kecil kripik *bothe*.

Perempuan merupakan sosok tangguh yang memiliki tekad kuat dalam mendukung ekonomi keluarga. Sehingga banyak perempuan yang memiliki keinginan untuk dapat memberikan kontribusi ekonomi kepada keluarganya. Oleh karena itu banyak ide dan rencana usaha yang seiring datang dari kaum perempuan. Ide dan rencana usaha tersebut merupakan suatu hal yang muncul berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar yang berada pada daerah pedesaan, yang secara tidak langsung menyumbang kontribusi berupa ketersediaan barang bahan produksi maupun potensi penjualannya ke berbagai tempat.

Prespektif wilayah

Kabupaten Ponorogo merupakan suatu kota kabupaten yang memiliki struktur geografis mulai dari daerah pegunungan hingga perkotaan. Pada daerah pegunungan mayoritas masih mengandalkan tanaman perkebunan untuk mendukung penghasilan rumah tangga. Sehingga masing-masing keluarga rata-rata memiliki lahan perkebunan yang digunakan untuk menanam berbagai jenis bahan baku makanan. *Bothe* merupakan sejenis umbi-umbian yang sangat subur jika ditanam di daerah perkebunan yang beriklim tropis. Sehingga secara wilayah, di kabupaten Ponorogo sangat efektif jika digunakan untuk menanam *bothe*. Mayoritas penduduk pedesaan yang daerahnya sangat banyak terdapat tanaman *bothe* berada di daerah Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Ngebel, Kecamatan Sampung, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Babadan. Pada beberapa daerah tersebut sangat banyak hasil tanaman *bothe* yang ditanam oleh kaum perempuan di wilayahnya.

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat beberapa perempuan dari masing-masing kecamatan tersebut yang merupakan sumber potensi dalam menghasilkan tanaman *bothe*, sebagaimana dalam table berikut:

Potensi Sumber Daya Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Ponorogo

Tabel 1. Daftar Potensi Perempuan Berdasarkan Wilayah

No	Nama Pemilik/Merk	Alamat
1	Pujiati	Ds.Baosan Lor, Kec.Ngrayun
2	Hartatik	Ds.Baosan Lor, Kec.Ngrayun
3	Yessy (Garin's)	Ds.Ngrayun Kec.Ngrayun
4	Rengganis	Ds.Ngrayun Kec.Ngrayun
5	Karyoto (Kel.PKK)	Ds.Baosan Lor, Kec.Ngrayun
6	Andris (Nice Snack)	Galih, Ds.Baosan Lor, Kec.Ngrayun
7	Bambang	Ds.Ngrayun Kec.Ngrayun
8	Winarti	Tawang, Ds.Ngrayun, Kec.Ngrayun
9	Winarsih	Ds.Baosan Lor, Kec.Ngrayun
10	Siti Syaudah	Dkh Sombro RT 03/02 Ds Sooko Kec
11	Hartini	Ds Mrayan Kec Ngrayun Ponorogo
12	Aulia dian	Dkh sahang Ds sahang ngebel
13	Ratna	Dkh sahang Ds sahang ngebel
14	Indah	Dkh sahang Ds sahang ngebel
15	Sutiyem	Dkh sahang Ds sahang ngebel
16	Triardianto	Dkh sahang Ds sahang ngebel
17	Anjar	Dkh sahang Ds sahang ngebel
18	Widartik	Dkh sahang Ds sahang ngebel
19	Dewi Lestari	Dkh Ngrambing, Sahang Ngebel
20	Vivi	Dkh Ngrambing, Sahang Ngebel
21	Tia	Dkh Ngrambing, Sahang Ngebel
22	Trianan	Dkh Ngrambing, Sahang Ngebel
23	Muji	Dkh Ngrambing, Sahang Ngebel
24	Arfika Maharani	Dkh Pegerukir, ds Pagerukir Rt 01/01 Sampung
25	Erna Kristiani	Dkh Pegerukir, ds Pagerukir Rt 03/01 Sampung
26	Desi Novitasari	Dkh Pegerukir, ds Pagerukir Rt 04/02 Sampung
27	Dian Fitri Lestari	Dkh Pegerukir, ds Pagerukir Rt 03/02 Sampung
28	Ardi Hermawan	Dkh Pegerukir, ds Pagerukir Rt 02/01 Sampung
29	Sunarti	RT 03/01 Sambit Timur Ponorogo
30	Meti	RT 03/01 Sambit Timur Ponorogo
31	Slamet	RT 03/01 Sambit Timur Ponorogo
32	Murni	RT 03/01 Sambit Timur Ponorogo
33	Wati	RT 03/01 Sambit Timur Ponorogo
34	Titik Erdrawati	Dukuh Tular RT/RW 01/02
35	Kurnia Hayati	Jl. Suhadak 6 RT/RW 01/02
36	Mini	Dukuh Tular RT/RW 03/01
37	Fardiana Rahmawati	Jl.Sidodadi,RT/RW 001/003
38	Mariyati	Jl. Sukowati RT/RW 01/01
39	Alpiana Nur Fatimah	Jl,cidewilis 30 04/01

40	Siti Barokah	RT/Rw 002/002
41	Novi Dyah Lestari	Jl. Mayjen Sutoyo 122 05/03
42	Dardiri	Jl sultan Agung
43	Choirul Muchayaroh	Jl Sekarjagat 8 RT 002/001
44	Endang Wahyuningsih	Jl,. Batorokatong No 70
45	Siti Sundari	Jl. J.A Yani 65 A 003/002

Sumber: Data hasil dokumentasi 2017

Perspektif Usia

Rata rata perempuan yang merupakan sumber potensi penghasil kripik bothe, memiliki usia yang hampir sama satu dengan yang lain. Mayoritas merupakan perempuan pada usia produktif yang sangat berpotensi secara fisik, pikiran maupun waktu dalam melakukan aktivitas produksi di industri rumah tangga. Berdasarkan data usia kaum perempuan tersebut berkisar antara 25 sampai dengan 45 tahun, yang merupakan masa produktif bagi seseorang. Berikut merupakan tabel rekapitulasi usia kaum yang merupakan penghasil tanaman bothe dan mempunyai kreatifitas dalam menghasilkan jajanan kripik bothe.

Tabel 2. Daftar potensi Perempuan Berdasarkan Usia

NO	NAMA	USIA	NO	NAMA	USIA
1	Pujiati	30	24	Arfika Maharani	25
2	Hartatik	32	25	Erna Kristiani	27
3	Yessy (Garin's)	26	26	Desi Novitasari	26
4	Rengganis	36	27	Dian Fitri Lestari	26
5	Karvoto	32	28	Ardi Hermawan	29
6	Andris (Nice Snack)	27	29	Sunarti	30
7	Bambang	36	30	Meti	29
8	Winarti	32	31	Slamet	36
9	Winarsih	27	32	Murni	36
10	Siti Syaudah	28	33	Wati	35
11	Hartini	28	34	Titik Erdrawati	26
12	Aulia dian	25	35	Kurnia Hayati	27
13	Ratna	28	36	Mini	30
14	Indah	26	37	Fardiana	29
15	Sutivem	36	38	Marivati	30
16	Triardianto	38	39	Alpiana Nur	26
17	Anjar	25	40	Siti Barokah	27
18	Widartik	25	41	Novi Dyah	29
19	Dewi Lestari	26	42	Dardiri	30
20	Vivi	24	43	Choirul	28
21	Tia	24	44	Endang	28
22	Trianan	25	45	Siti Sundari	30
23	Muji				

Sumber : Data hasil dokumentasi 2017

Perspektif Tingkat Keterampilan

Potensi sumberdaya perempuan yang ada pada wilayah objek pengembangan produk terapan ini mayoritas memiliki keterampilan yang majemuk. Meskipun secara latar belakang pekerjaan dapat dikategorikan sebagai wanita pengangguran, namun bukan berarti tidak memiliki keterampilan sama sekali. Status pengangguran yang dimilikinya hanya disebabkan tingkat pendidikan yang rata-rata rendah dan potensi wilayah tempat tinggalnya yang jauh dari perkotaan. Sehingga secara aktivitas sehari-hari tidak memiliki pekerjaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten.

Namun apabila lebih jauh melihat dari perspektif potensi keterampilan di rumah tangga, para perempuan tersebut rata-rata memiliki keahlian teknis tertentu. Keahlian teknis tersebut diperoleh secara otodidak dan belum memiliki kemampuan untuk mengembangkannya. Potensi keterampilan rumah tangga mayoritas didominasi oleh keahlian memasak, berkebun, membuat kerajinan tertentu dan berkreasi untuk membuat jajanan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wilayah yang diamati, keterampilan perempuan tersebut dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Potensi Perempuan Berdasarkan Keterampilan

NO	NAMA	USIA	NO	NAMA	USIA
1	Pujiati	Memasak	24	Arfika Maharani	Memasak
2	Hartatik	Memasak	25	Erna Kristiani	Memasak
3	Yessy (Garin's)	Memasak	26	Desi Novitasari	Memasak
4	Rengganis	Memasak	27	Dian Fitri Lestari	Memasak
5	Karyoto	Berkebun	28	Ardi Hermawan	Berkebun
6	Andris (Nice Snack)	Memasak	29	Sunarti	Memasak
7	Bambang	Petani	30	Meti	Memasak
8	Winarti	Memasak	31	Slamet	Berkebun
9	Winarsih	Memasak	32	Murni	Memasak
10	Siti Syaudah	Memasak	33	Wati	Memasak
11	Hartini	Memasak	34	Titik Erdrawati	Memasak
12	Aulia dian	Memasak	35	Kurnia Hayati	Memasak
13	Ratna	Memasak	36	Mini	Memasak
14	Indah	Memasak	37	Fardiana Rahmawati	Memasak
15	Sutiyeem	Memasak	38	Mariyati	Memasak
16	Triardianto	Berkebun	39	Alpiana Nur Fatimah	Memasak
17	Anjar	Memasak	40	Siti Barokah	Memasak
18	Widartik	Memasak	41	Novi Dyah Lestari	Memasak
19	Dewi Lestari	Memasak	42	Dardiri	Memasak
20	Vivi	Memasak	43	Choirul Muchayaroh	Memasak
21	Tia	Memasak	44	Endang	Memasak
22	Trianan	Memasak	45	Siti Sundari	Memasak
23	Muji	Berkebun			

Sumber: Data hasil dokumentasi 2017

Perspektif Tingkat Pendidikan

Status pengangguran yang melekat pada perempuan tersebut lebih dipengaruhi oleh masalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Rata rata kaum perempuan tersebut memang masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga berdampak pada cara berfikir yang masih belum berkembang maupun mengembangkan diri. Hal tersebut yang menyebabkan aktivitas usaha yang dilakukan khususnya pada budi daya bothe dan pengolahannya menjadi jajanan kripik bothe masih belum mampu masuk ke pasar yang lebih luas, karena terbatasnya akses informasi pengembangan produk.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, maka tingkat pendidikan dari masing masing perempuan tersebut dapat disampaikan pada tabel berikut:

Tabel. 4. Daftar Potensi Perempuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	NAMA	USIA	NO	NAMA	USIA
1	Pujiati	SLTA	24	Arfika Maharani	SLTp
2	Hartatik	SLTA	25	Erna Kristiani	SLTA
3	Yessy	SLTA	26	Desi Novitasari	SLTp
4	Rengganis	SLTP	27	Dian Fitri Lestari	SLTA
5	Karvoto	SLTA	28	Ardi Hermawan	SLTp
6	Andris	SLTp	29	Sunarti	SLTp
7	Bambang	SLTA	30	Meti	SLTA
8	Winarti	SLTp	31	Slamet	SLTA
9	Winarsih	SLTA	32	Murni	SLTA
10	Siti Syaudah	SLTp	33	Wati	SLTP
11	Hartini	SLTp	34	Titik Erdrawati	SLTA
12	Aulia dian	SLTp	35	Kurnia Hayati	SLTP
13	Ratna	SLTA	36	Mini	SD
14	Indah	SLTp	37	Fardiana Rahmawati	SLTA
15	Sutiyem	SLTA	38	Marivati	SD
16	Triardianto	SLTA	39	Alpiana Nur Fatimah	SLTA
17	Anjar	SLTp	40	Siti Barokah	SLTP
18	Widartik	SLTp	41	Novi Dyah Lestari	SLTA
19	Dewi Lestari	SLTA	42	Dardiri	SLTA
20	Vivi	SLTA	43	Choirul Muchayaroh	SLTA
21	Tia	SLTA	44	Endang	SLTP
22	Trianan	SLTA	45	Siti Sundari	SLTP
23	Muji	SLTp			

Sumber: Data hasil dokumentasi 2017

Pembentukan Kelompok UKM Wirausaha Perempuan

Potensi sumber daya perempuan yang dilampirkan pada data di atas merupakan data awal untuk menentukan pemetaan kelompok wirausaha perempuan. Penentuan kelompok tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan pendampingan dalam mengembangkan usaha yang telah dilakukannya. Berdasarkan kondisi masing masing potensi perempuan tersebut, terlihat adanya banyak kelemahan yang sangat memungkinkan dapat menyebabkan usaha yang dilakukan tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Beberapa kelemahan yang teridentifikasi adalah masih belum meratanya kemampuan dalam melakukan wirausaha kripik bothe baik dari aspek pengadaan bahan bakunya, proses produksinya maupun pemasarannya. Hal tersebut disebabkan karena dalam melakukan kegiatan wirausaha masih dilakukan secara individu. Sehingga belum terbentuk adanya kelompok usaha bersama yang bisa mengerjakan kegiatannya secara terklasifikasi.

Aktivitas usaha yang dilakukan secara individu memiliki tingkat keberhasilan yang rendah karena terbatasnya kemampuan personal. Sedangkan mayoritas objek yang diamati masih memiliki keterbatasan tersebut yang berawal dari kemampuan SDM dan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu dibutuhkan kerja secara berkelompok supaya dapat saling melengkapi keterbatasan satu individu dengan individu lainnya. Adanya kelompok usaha juga akan dimanfaatkan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan model wirausaha yang dilakukan, mulai dari membantu mengatur proses produksinya hingga pemasarannya.

Beberapa data wirausaha perempuan yang teridentifikasi di atas kemudian disusun menjadi beberapa kelompok berdasarkan lokasi usaha yang dilakukan. Berikut data kelompok usaha Kripik Bothe dari beberapa wilayah di Kabupaten Ponorogo.

Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)

Kelebihan dari usaha ini adalah produk yang dipasarkan atau yang dipesan cenderung dalam jumlah yang banyak. Sehingga walaupun keuntungan per unit barang relatif sedikit, tetap akan mendatangkan penghasilan yang banyak jika pesannya besar. Selain itu, usaha ini juga memiliki sumber tenaga kerja yang luas. Karena potensi yang ada disekitar usaha tersebut dijalankan memiliki banyak orang yang masih belum memiliki pekerjaan tetap, Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber tenaga kerja dalam membuat kripik bothe dengan biaya yang murah. Bahan baku juga tersedia dilingkungan sekitar, bahkan beberapa diantaranya sudah mampu menanam sendiri bahan baku bothe yang dibutuhkan. Biaya persediaan bahan bakunya juga relatif murah.

Weakness (Kelemahan)

Kelemahan dari wirausaha perempuan pada industri kecil kripik bothe ini ialah terjadinya ketidakpastian penyerapan pasar. Maksudnya ialah bahwa produksi kripik bothe belum mampu memperkirakan secara riil seperti apa kebutuhan pasarnya, sehingga menyebabkan tidak bisa berani membuat persediaan dalam jumlah yang banyak. Sebenarnya secara bahan baku, tenaga kerja dan kebutuhan biaya operasional mampu mendukung produksi kripik dalam jumlah yang besar. Akan tetapi, karena potensi pasar yang dikuasainya masih sempit, dikhawatirkan kripik yang sudah diproduksi harus menunggu pesanan dulu untuk dipasarkan. Sehingga kemungkinan kedaluwarsa sebelum terjual sangat mungkin. Jika kripik sudah diproduksi akan tetapi belum mampu memasukkan ke pedagangnya, maka ada kemungkinan untuk terjadinya kerugian.

Opportunity (Kesempatan)

Jenis jajanan kripik bothe merupakan makanan yang menggunakan bahan baku yang berasal dari bahan alami. Selain itu proses pembuatannya juga menggunakan cara yang manual dan tidak mengenal berbagai macam bahan campuran kimiawi. Sehingga masih memiliki kandungan nilai gizi yang tidak mengganggu kesehatan. Jenis makanan yang demikian saat ini memiliki daya tarik dari konsumen yang tinggi, akibat mayoritas konsumen sudah sadar akan pentingnya kesehatan. Konsumen cenderung mencari makanan alternatif yang alami dan menyehatkan. Selain itu tren makanan dari bahan alternatif juga sedang booming saat ini. Konsumen sudah bosan pada jenis makanan dari bahan yang umumnya digunakan, sehingga banyak yang beralih ke bahan makanan alternatif. Selain karena kandungan beberapa zat didalamnya yang masih alami, juga disebabkan harganya yang lebih murah. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan potensi tersendiri yang dapat menumbuhkan kesempatan untuk membuat jenis pasar baru. Apabila kegiatan tersebut didampingi dan dikembangkan terus metodenya, sangat berpeluang untuk dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Threat (Ancaman)

Ada dua jenis ancaman yang dapat diprediksikan akan dihadapi, yaitu ancaman dari pihak luar dan ancaman dari dalam. Ancaman dari pihak luar diantaranya adalah kalah bersaingnya hasil produksi kripik bothe karena kurangnya informasi produk, baik dari sisi kualitas, harga, maupun kandungan nilai gizinya. Hal tersebut dikarenakan semua aktivitas usaha yang dilakukan mulai dari pembuatan sampai dengan pemasarannya belum mengenal metode yang layak. Sehingga pasar yang seharusnya bisa dimasuki secara lebih luas kemudian menjadi terbatas.

Produk lain baik yang bersifat substitutive maupun sejenis, sewaktu waktu dapat menjadi pesaing yang menenggelamkan keberadaan kripik bothe.

Sedangkan ancaman yang berasal dari dalam usahanya adalah keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan usaha kripik bothe ini. Keterbatasan tersebut sangat memungkinkan terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah, ketrampilan usaha yang sangat sederhana, lokasi usaha yang berada di daerah yang jauh dari pasar, serta tujuan usahanya yang masih sekedar mencari tambahan penghasilan. Hal tersebut kemudian berimbas pada acara yang dilakukan belum berkembang dari waktu ke waktu. Sedangkan produk lain sejenis yang sudah memiliki orientasi usaha lebih jauh, dapat menutup jalur distribusi ke pasarnya, karena lebih unggul dalam merencanakan produksi dan penjualannya.

IMPLIKASI

Usaha Kecil dan Menengah bukan saja usaha yang menghasilkan laba besar, tetapi UKM banyak memiliki kontribusi bagi perekonomian Indonesia maka kaum perempuan Perlu didiberdasarkan dalam Usaha kecil dan Menengah dan menumbuhkan semangat kewirausahaan agar mampu memperjuangkan hak dan kepentingannya sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi sehingga kesejahteraan keluarga mereka dapat meningkat. Menindak lanjuti kolektibilitas data perempuan yang dilakukan oleh Peneliti unmu Ponorogo yang menunjukkan banyak kaum perempuan di Pedesaan yang tidak mempunyai pekerjaan, karena latar belakang pendidikan yang rendah dan rendahnya ketrampilan.

Disamping itu di daerah Ponorogo banyak hasil bumi yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat yaitu ubi bothe, dan banyaknya pengangguran kaum perempuan dipedesaan maka perlu diciptakan lapangan pekerjaan yaitu dengan mengolah bahan baku yang kurang bermanfaat sehingga mempunyai nilai tambah yaitu membuat kripik bothe. Oleh karena itu perlu dukungan serta keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian untuk mendirikan industri kripik Bothe.

Pemberdayaan Perempuan dalam Usaha Kecil Menengah dikabupaten Ponorogo ini perlu dilakukan mengingat banyaknya Sumber daya Manusia yaitu Perempuan yang tidak bekerja dan banyaknya bahan baku ubi Bothe yang belum dimanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna, Keutamaan penelitian ini adalah membuka lapangan pekerjaan yaitu membuka hume industri kripik bothe. Konsep usaha kecil menengah digambarkan melalui pengenalan UKM dan prinsip dasar tentang manajemen UKM melalui pelatihan bagi kaum perempuan yang belum mempunyai pekerjaan diharapkan dapat memberikan wawasan tentang Pengelolaan UKM. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah

karena tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang relative rendah serta ketrampilan usaha yang sangat sederhana maka perlu adanya pelatihan UKM.

Identifikasi rancangan sederhana pengembangan manajemen UKM dari sisi pengelolaan keuangan sumber daya ,manusia, operasional dan pemasaran tepat untuk upaya pemberdayaan ekonomi perempuan Kelemahan dari wirausaha perempuan pada industri kecil kripik bothe ini ialah terjadinya ketidakpastian penyerapan pasar. Maksudnya ialah bahwa produksi kripik bothe belum mampu memperkirakan secara riil seperti apa kebutuhan pasarnya, sehingga menyebabkan tidak bisa ber ani membuat persediaan dalam jumlah yang banyak. Sebenarnya secara bahan baku, tenaga kerja dan kebutuhan biaya operasional mampu mendukung produksi kripik dalam jumlah yang besar. Akan tetapi, karena potensi pasar yang dikuasanya masih sempit, dikhawatirkan kripik yang sudah diproduksi harus menunggu pesanan dulu untuk dipasarkan. Sehingga kemungkinan kedaluwarsa sebelum terjual sangat mungkin. Jika kripik sudah diproduksi akan tetapi belum mampu memasukkan ke pedagangnya, maka ada kemungkinan untuk terjadinya kerugian.

Opportunity (Kesempatan)

Jenis jajanan kripik bothe merupakan makanan yang menggunakan bahan baku yang berasal dari bahan alami. Selain itu proses pembuatannya juga menggunakan cara yang manual dan tidak mengenal berbagai macam bahan campuran kimiawi. Sehingga masih memiliki kandungan nilai gizi yang tidak mengganggu kesehatan. Jenis makanan yang demikian saat ini memiliki daya tarik dari konsumen yang tinggi, akibat mayoritas konsumen sudah sadar akan pentingnya kesehatan. Konsumen cenderung mencari makanan alternatif yang alami dan menyehatkan. Selain itu tren makanan dari bahan alternatif juga sedang *booming* saat ini. Konsumen sudah bosan pada jenis makanan dari bahan yang umumnya digunakan, sehingga banyak yang beralih ke bahan makanan alternatif. Selain karena kandungan beberapa zat didalamnya yang masih alami, juga disebabkan harganya yang lebih murah. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan potensi tersendiri yang dapat menumbuhkan kesempatan untuk membuat jenis pasar baru. Apabila kegiatan tersebut didampingi dan dikembangkan terus metodenya, sangat berpeluang untuk dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Threat (Ancaman)

Ada dua jenis ancaman yang dapat diprediksikan akan dihadapi, yaitu ancaman dari pihak luar dan ancaman dari dalam. Ancaman dari pihak luar diantaranya adalah kalah bersaingnya hasil produksi kripik bothe karena kurangnya informasi produk, baik dari sisi kualitas, harga,

maupun kandungan nilai gizinya. Hal tersebut dikarenakan semua aktivitas usaha yang dilakukan mulai dari pembuatan sampai dengan pemasarannya belum mengenal metode yang layak. Sehingga pasar yang seharusnya bisa dimasuki secara lebih luas kemudian menjadi terbatas. Produk lain baik yang bersifat substitutive maupun sejenis, sewaktu waktu dapat menjadi pesaing yang menenggelamkan keberadaan kripik bothe.

Sedangkan ancaman yang berasal dari dalam usahanya adalah keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan usaha kripik bothe ini. Keterbatasan tersebut sangat memungkinkan terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah, ketrampilan usaha yang sangat sederhana, lokasi usaha yang berada di daerah yang jauh dari pasar, serta tujuan usahanya yang masih sekedar mencari tambahan penghasilan. Hal tersebut kemudian berimbas pada acara yang dilakukan belum berkembang dari waktu ke waktu. Sedangkan produk lain sejenis yang sudah memiliki orientasi usaha lebih jauh, dapat menutup jalur distribusi ke pasarnya, karena lebih unggul dalam merencanakan produksi dan penjualannya.

SIMPULAN

Usaha Kecil dan Menengah bukan saja usaha yang menghasilkan laba besar, tetapi UKM banyak memiliki kontribusi bagi perekonomian Indonesia maka kaum perempuan Perlu didiberdasarkan dalam Usaha kecil dan Menengah dan menumbuhkan semangat kewirausahaan agar mampu memperjuangkan hak dan kepentingannya sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi sehingga kesejahteraan keluarga mereka dapat meningkat. Menindak lanjuti kolektibilitas data perempuan yang dilakukan oleh Peneliti unmu Ponorogo yang menunjukkan banyak kaum perempuan di Pedesaan yang tidak mempunyai pekerjaan, karena latar belakang pendidikan yang rendah dan rendahnya ketrampilan.

Disamping itu di daerah Ponorogo banyak hasil bumi yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat yaitu ubi bothe, dan banyaknya pengangguran kaum perempuan dipedesaan maka perlu diciptakan lapangan pekerjaan yaitu dengan mengolah bahan baku yang kurang bermanfaat sehingga mempunyai nilai tambah yaitu membuat kripik bothe. Oleh karena itu perlu dukungan serta keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian untuk mendirikan industry kripik Bothe.

Pemberdayaan Perempuan dalam Usaha Kecil Menengah dikabupaten Ponorogo ini perlu dilakukan mengingat banyaknya Sumber daya Manusia yaitu Perempuan yang tidak bekerja dan banyaknya bahan baku ubi Bothe yang belum dimanfaatkan secara berhasil guna

dan berdaya guna, Keutamaan penelitian ini adalah membuka lapangan pekerjaan yaitu membuka hume industry kripik bothe. Konsep usaha kecil menengah digambarkan melalui pengenalan UKM dan prinsip dasar tentang manajemen UKM melalui pelatihan bagi kaum perempuan yang belum mempunyai pekerjaan dihrapkan dapat memberikan wawasan tentang Pengelolaan UKM. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah karena tngkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang relative rendah serta ketramoilan usaha yang sangta sederhana maka perlu adnya pelatihan UKM.

Identifikasi rancangan sederhana pengembangan manajemen UKM dari sisi pengelolaan keuangan sumber daya ,manusia, operasional dan pemasarayan tepat untuk upaya pemberdayaan ekonomi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Abidin, Penelitian “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Kekuatan Strategis Dalam Mempercepat Pembangunan Daerah.”

Kumpulan artikel Ekonomi”UKM Dan Pembangunan Berkelanjutan”kumpulan- Artikel-ekonomi-
blogspot.com/2009/06/ukm-dan-ekonomi-berkelanjutan.html

Malayu S.P.Hasibuan,2003.” Manajemen Sumber daya Manusia” penerbit PT Bumi Aksar Jakarta

Ratna Trisuma Dewi,2009,Skripsi “Strategi Dalam Menumbuhkan Dan Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Pembinaan Oleh dinas Industri,Perdagangan,Koperasi,Dan Penanaman Modal di Kabupaten Ponorogo.

Susi Ranawati . 2011. Model pemberdayaan perempuan miskin pedesaan melalui pengembangan kewirausahaan. Dalam: Jurnal Kewirausahaan [Internet]. [Dikutip 5 Oktober 2014]; 5(2): 1-10. Dapat diunduh dari: [Http://Lp3m.Widyakartika.Ac.Id/Lp3m/Wp_Content/Uploads/2016/10/Model-Pemberdayaan-Perempuan-Miskin-Pedesaan-Melalui-Pengembangan-Kewirausahaan.Pdf](http://Lp3m.Widyakartika.Ac.Id/Lp3m/Wp_Content/Uploads/2016/10/Model-Pemberdayaan-Perempuan-Miskin-Pedesaan-Melalui-Pengembangan-Kewirausahaan.Pdf).